

**AKTIVITAS KOOR GEREJAWI LINGKUNGAN STEPHANIE  
KEPARAKAN LOR DALAM IBADAT LITURGI GEREJA  
KATOLIK ST. FRANSISCUS XAVERIUS KIDUL LOJI  
YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh :**

**THERESIA ANDARI  
NIM. 1111643013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

**AKTIVITAS KOOR GEREJAWI LINGKUNGAN STEPHANIE  
KEPARAKAN LOR DALAM IBADAT LITURGI GEREJA  
KATOLIK ST. FRANSISCUS XAVERIUS KIDUL LOJI  
YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**Theresia Andari  
NIM. 1111643013**

**Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Seni pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Konsentrasi  
Musikologi**

**Diajukan kepada :**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2015**

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik  
ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Juni 2015.

Tim Penguji



**Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.**

Ketua Program Studi / Ketua



**Prof. Dr. Victor Ganap, M. Ed.**

Pembimbing I / Anggota



**A. Gathut Bintarto T., S. Sos., S. Sn., M. A.**

Pembimbing II / Anggota



**Dra. Endang Ismudiati, M. Sn.**

Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.**

NIP. 19560630-198703 2 001

***“Qui Bene cantat bis orat”***  
*Menyanyi dengan baik nilainya sama dengan dua kali berdoa*  
**(Santo Augustinus)**



*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Tuhan Yesus Kristus*

*Bapa D. Dore Kopong (alm) & Mama Antonia Indrawati*

*Adikku Samuel Indira Suban Ola Ama*

## INTISARI

Sebuah ibadat liturgi mingguan di gereja Katolik hampir selalu dimeriahkan oleh sebuah kelompok koor yang anggotanya berasal dari umat yang tergabung dalam sebuah lingkungan di wilayah gereja tersebut. Di setiap kelompok koor lingkungan, tidak semua anggotanya memiliki kemampuan menyanyi yang baik. Aktivitas koor yang mereka lakukan lebih didasari pada semangat pelayanan untuk gereja, sehingga peran aktif umat untuk bergabung menjadi anggota koor lingkungan menjadi suatu hal yang patut disyukuri. Untuk mencapai fungsi kemeriahan ibadat liturgi, maka sebuah kelompok koor sebagai pendukung ibadat liturgi perlu mempersiapkan diri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas koor gerejawi Lingkungan Stephanie Keparakan Lor Gereja Katolik St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta yaitu proses latihan untuk mempersiapkan tugas ibadat liturgi di Hari Raya Pentakosta tanggal 24 Mei 2015. Penelitian ini memaparkan dampak pemahaman peran aktif anggota koor dalam ibadat liturgi terhadap upaya individu memberikan perhatian pada detail aktivitas musikal yang dipersiapkan untuk mencapai kemeriahan ibadat liturgi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dirigen memegang peran penting untuk mengarahkan anggotanya dalam mempersiapkan ibadat liturgi. Aktivitas musikal yang dilakukan lebih banyak ditentukan oleh pemahaman dirigen terhadap cara mempersiapkan anggotanya untuk memberikan kemampuan bernyanyi koor mereka secara maksimal.

Kata kunci : koor, koor lingkungan, pelatih koor, koor gerejawi, liturgi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kuasa-Nya yang luar biasa berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Aktivitas Koor Gerejawi Lingkungan Stephanie Keparakan Lor Dalam Ibadat Liturgi Gereja Katolik St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta*.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. selaku Ketua Jurusan Musik yang telah membantu memberi kemudahan dalam menempuh kuliah dan menyusun karya tulis.
2. Prof. Dr. Victor Ganap, M. Ed. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberi masukan dan saran selama proses pembimbingan karya tulis.
3. A. Gathut Bintarto T. S. Sos., S. Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik, Dosen Wali, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, memberi ilmu baik teori maupun praktek, meluangkan waktu, memberi masukan dan saran selama hampir empat tahun perkuliahan hingga proses penyelesaian karya tulis ini.
4. Dra. Endang Ismudiati, M. Sn. Selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak koreksi dan masukan setelah proses pendadaran.

5. Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kiduloji Yogyakarta khususnya anggota koor Lingkungan Stephanie Keparakan Lor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Mas Andre dari seksi Liturgi Gereja Kiduloji, Ibu Endah selaku pelatih koor Lingkungan Stephanie Keparakan Lor, Ibu Lucy selaku pengurus teks yang begitu menerima dan membantu penulis mengumpulkan data, dan para narasumber yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai guna menunjang data penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku bapa D. Dore Kopong (alm) dan mama Dra. Antonia Indrawati, M. Si yang turut membimbing sejak penyusunan proposal, dan tiada lelah mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk dukungan moril dan materil yang tak akan sanggup untuk dibalas dengan apapun selain doa.
8. Adikku Samuel Indira Suban Ola Ama yang meski tanpa disampaikan namun pasti selalu mendoakan kesuksesan kakaknya.
9. Kekasih tersayang, mas Bagus Rengga Raditya, S. Sn. yang tak pernah henti mengecek perkembangan penyelesaian skripsi ini, mengarahkan, teman konsultasi, yang membantu menyelesaikan hal-hal kecil untuk menunjang penyelesaian tugas akhir, dan yang paling sering direpoti. Terimakasih untuk cinta, doa, keikhlasan, dan motivasinya sehingga penulis bisa benar-benar menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta C3WS (Hintari Garida, Grace A. Purba, Indra K. Wardani, Rachel M. Silaen), Emilia Noni Tukan, Benediktus B. Falenta, Tappin P.

Saragih, Tika Rishanti Putri, Stefanus Defri P., S.Sn., Christya P. Adinda, teman-teman berproses yang hebat di Jurusan Musik ISI Yogyakarta, dan teman-teman di Pulau Bali tercinta.

11. Para Dosen Jurusan Musik atas ilmu, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh kuliah dan kegiatan di luar perkuliahan.
12. Pak Darman dan Mas Nugroho dari bagian akmawa Jurusan Musik yang dengan sabar memberikan informasi dan membantu melancarkan proses kegiatan perkuliahan penulis selama empat tahun terakhir.
13. Teman-teman musik angkatan 2011, atas pengalaman, pembelajaran dan dukungan yang sangat berharga selama penulis kuliah hingga menyusun skripsi.
14. Teman-teman KMK, KKMV, PSM, BEM FSP, untuk perkenalan, kerjasama, dan dukungan selama penulis berkegiatan di lingkungan ISI Yogyakarta.
15. Mas Avi, Mas Kumbang, teman-teman Jogja Madrigal Voice, The Singers, Moulaz, Vivo, Gregorius Caecilia untuk pembelajaran musik khususnya vokal dan koor di Yogyakarta.
16. Keluarga besarku di Yogyakarta, kakek, om, tante, para sepupu yang terus memotivasi dan mendoakan kelancaran perkuliahan penulis.
17. Para karyawan di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan dan Perpustakaan yang telah memberi pelayanan selama penulis menempuh kuliah dan mengerjakan skripsi.
18. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mohon maaf atas kesalahan dan yang kurang berkenan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

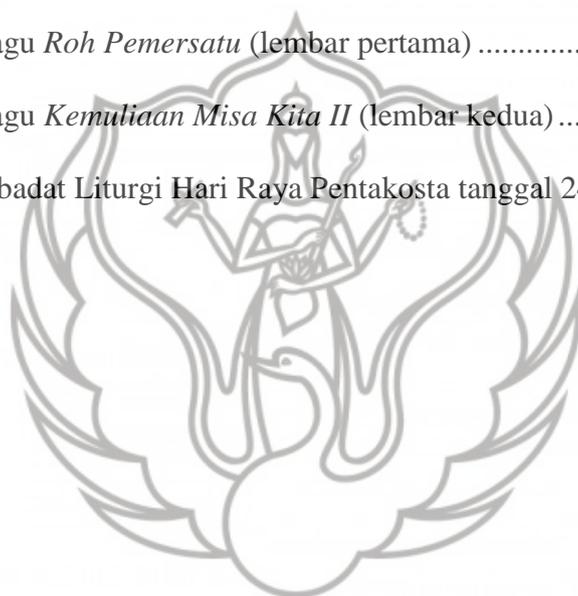


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
INTISARI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR FOTO .....	x
DAFTAR NOTASI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Koor Gerejawi .....	11
B. Nyanyian Ibadat .....	15
C. Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta (Gereja Kidul Loji) .....	17
D. Koor Stephanie .....	19
E. Proses Latihan Koor yang Ideal .....	22
F. Peranan Nyanyian dalam Ibadat Liturgi .....	32
BAB III PEMBAHASAN .....	36
A. Pemahaman Pelatih/Dirigen Terhadap Kepemimpinan Koor dalam Tugas Ibadat Liturgi .....	36
B. Pemahaman Anggota Koor Stephanie Terhadap Fungsi Koor dalam Tugas Ibadat Liturgi .....	40
C. Proses Latihan Koor Stephanie untuk Mempersiapkan Tugas Ibadat Liturgi .....	44
D. Analisis Perbandingan Pengamatan Lapangan dengan Proses Latihan Koor yang Ideal .....	60
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR FOTO

Foto 1. Statistik Umat Paroki St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta	19
Foto 2. Data Anggota Koor Stephanie .....	21
Foto 3. Suasana Latihan Koor Stephanie .....	47
Foto 4. Suasana Latihan Koor Stephanie Setelah Diubah Posisi Duduknya ...	49
Foto 5. Teks Lagu <i>Roh Pemersatu</i> (lembar kedua-notasi angka) .....	50
Foto 6. Teks Lagu <i>Roh Pemersatu</i> (lembar pertama) .....	51
Foto 7. Teks Lagu <i>Kemuliaan Misa Kita II</i> (lembar kedua) .....	56
Foto 8. Tugas Ibadat Liturgi Hari Raya Pentakosta tanggal 24 Mei 2015.....	62



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Teks Lagu <i>Roh Pemersatu</i> (lembar kedua) Notasi sebenarnya .....	51
Notasi 2. Teks Lagu <i>Roh Pemersatu</i> (lembar kedua). Notasi salah yang dinyanyikan oleh suara Alto dan Bass (dalam kotak merah) .....	51
Notasi 3. Teks Lagu <i>Roh Pemersatu</i> (lembar pertama). Bagian yang dinyanyikan ragu-ragu oleh suara Sopran dan Tenor .....	52
Notasi 4. Teks Lagu <i>Kemuliaan Misa Kita II</i> (lembar kedua) .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Dalam penyajiannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna<sup>1</sup>. Sumber lain mengatakan bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh dirinya sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat di mengerti dan dinikmatinya.<sup>2</sup>

Musik dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Menurut mitos Yunani Kuno, musik dianggap sebagai ciptaan dewa-dewi atau setengah dewa seperti Apollo, Amphion, dan Orpheus. Jadi, ada anggapan bahwa musik memiliki kekuasaan ajaib yang dapat menyempurnakan tubuh dan jiwa manusia serta membuat mujizat dalam dunia alamiah.<sup>4</sup>

Para musafir/penjelajah menemukan berbagai alat-alat musik yang tertera pada prasasti-prasasti bangsa Mesir, seperti harpa, lyra, gitar dan mandolin,

---

<sup>1</sup> Muh. Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik* (Yogyakarta : AdiCita, 2003), 203.

<sup>2</sup> I. Hastomi dan E. Sumaryati, *Terapi Musik* (Jakarta : PT Buku Kita, 2012), 16.

<sup>3</sup> Pono Bano, *Kamus Musik* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 288.

<sup>4</sup> Dr. Rhoderick J. McNeill, *Sejarah Musik 1* (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2000), 2.

seruling, dan paduan suara beserta pengiringnya. Pada dinding makam yang megah, tertulis riwayat kehidupan rumah tangga bangsa Mesir yang memperlihatkan bahwa seni musik memiliki peranan besar dalam mengiringi kebaktian, tari-tarian, keluhan duka (ratapan) pada kematian hingga jamuan makan.

Musik merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan, berarti musik diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan sebuah keindahan. Ini berarti bahwa musik memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia dan masih berlangsung terus hingga saat ini. Salah satu peran musik dalam mengiringi kebaktian tercermin dalam ibadat liturgi Gereja Katolik.

Ibadat umumnya diartikan sebagai penghormatan manusia kepada Allah. Ibadat merupakan wujud ketundukan manusia selaku makhluk di hadapan Penciptanya. Seturut kodrat sosialnya, manusia harus melaksanakan ibadat ini bersama-sama. Ibadat dalam lingkup Gereja Katolik juga lazim disebut liturgi, yakni ibadat resmi gereja.<sup>5</sup>

Sebuah pengamatan pribadi ketika mengikuti ibadat liturgi di Gereja Katolik dimanapun khususnya di Gereja St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta, unsur yang tidak terpisahkan dari sebuah ibadat liturgi adalah musik, baik instrumental maupun vokal. Musik vokal yang dimaksud adalah nyanyian umat dan koor yang dibawakan oleh kelompok paduan suara atau lebih akrab dengan sebutan kelompok koor. Ibadat liturgi tak bisa dilepaskan dari nyanyian yang dibawakan oleh koor tersebut.

---

<sup>5</sup> Ernest Mariyanto, *Kamus Liturgi Sederhana* (Yogyakarta : Kanisius, 2004), 72.

Istilah koor atau paduan suara memiliki pengertian secara umum yaitu nyanyian bersama<sup>6</sup>, yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, bass (SATB).<sup>7</sup> Koor dalam ibadah liturgi Gereja Katolik merupakan sekelompok penyanyi yang bertugas menyemarakkan liturgi dengan menopang/menghias nyanyian umat atau menyajikan nyanyian selingan pada saat umat tidak harus ikut menyanyi.<sup>8</sup>

Sebuah ibadah dapat menjadi lebih agung, bila dirayakan dengan nyanyian yang meriah, dilayani oleh para petugas ibadah dan umat yang berpartisipasi secara aktif.<sup>9</sup> Meskipun ibadah liturgi merupakan karya Allah, namun suasana yang sakral dapat terbentuk oleh sikap umat yang ikut ambil bagian dalam ibadah liturgi tersebut. Nyanyian di dalam ibadah liturgi kini tidak lagi merupakan sisipan, tetapi merupakan bagian ibadah liturgi meriah yang penting. Fungsi nyanyian ibadah liturgi selain berperan sebagai pengiring juga berfungsi untuk mempersatukan para penyanyi dan memperindah ibadah liturgi itu sendiri.

Pengamatan yang dilakukan pada sebuah ibadah liturgi yang diikuti di Gereja St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta, pada hari Minggu, 21 September 2014 pukul 18.00 menunjukkan bahwa koor lingkungan yang bertugas belum memenuhi syarat dalam perannya sebagai petugas musik ibadah liturgi yang membawakan nyanyian-nyanyian ibadah liturgi. Hal-hal yang dinilai belum memenuhi syarat dalam perannya sebagai petugas musik ibadah liturgi yang

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 997.

<sup>7</sup> Pono Banoe, 320.

<sup>8</sup> Ernest Mariyanto, 106.

<sup>9</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi* (Yogyakarta : Kanisius, -), 5.

membawakan nyanyian-nyanyian ibadat liturgi. Hal-hal yang dinilai belum memenuhi syarat tersebut antara lain, syair yang diucapkan lewat nyanyian oleh petugas koor lingkungan yang bertugas hampir di seluruh lagu tidak dapat didengar dengan jelas, tempo lagu yang cenderung melambat di beberapa lagu, anggota koor kurang memperhatikan aba-aba dirigen dan terlalu fokus membaca partitur atau teks lagu, serta dirigen yang hanya melihat teks lagu atau koor dan tidak melihat umat untuk diajak menyanyi bersama.

Situasi tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk mengungkap aktivitas musikal yang dipersiapkan berdasarkan pemahaman anggota koor terhadap tujuan beribadat liturgi serta situasi aktual yang mereka hadapi di tempat latihan. Subjek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah koor Lingkungan Stephanie Keparakan Lor yang kemudian akan disebut dengan koor Stephanie.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelatih/dirigen koor Stephanie memaknai kepemimpinan koor dalam tugas pelayanan ibadat liturgi?
2. Bagaimana anggota koor Stephanie memaknai fungsi koor lingkungan dalam tugas pelayanan ibadat liturgi?
3. Bagaimana dampak pemaknaan di atas mempengaruhi proses latihan koor Stephanie untuk mempersiapkan tugas pelayanan ibadat liturgi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapat pelatih/dirigen koor Stephanie terhadap kepemimpinan koor dalam tugas pelayanan ibadat liturgi.
2. Mengetahui pendapat anggota koor Stephanie terhadap fungsi koor lingkungan dalam tugas pelayanan ibadat liturgi.
3. Mengetahui dampak pemaknaan terhadap proses latihan koor lingkungan tersebut untuk mempersiapkan tugas pelayanan ibadat liturgi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan karya tulis untuk menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir dengan minat utama Musikologi di jenjang S-1 Seni Musik ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi para pembaca :

1. Anggota koor gereja, dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam peran dan fungsi koor dalam ibadat liturgi.
2. Pelatih koor, dapat mengetahui dan memahami peran dan fungsi koor dalam ibadat liturgi serta dapat memberikan pembinaan bagi koor gereja.
3. Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung kelancaran penelitian dan sebagai bahan acuan dalam tulisan ini akan digunakan buku-buku sebagai berikut :

1. Daniel Protheroe dalam bukunya *Choral Conducting*, Chicago Extension Conservation, 1967 yang berisi pengantar sebuah kelompok koor, dan langkah-langkah untuk melatih paduan suara. Tulisan ini menjadi sumber acuan analisis aktivitas koor Stephanie pada Bab III.
2. Karl Edmund Prier SJ dalam bukunya *Pedoman Umum Bagi Para Petugas Musik Liturgi*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2011 mengatakan bahwa nyanyian adalah liturgi, merupakan unsur dari ibadat liturgi itu sendiri. Tulisan ini digunakan sebagai dukungan landasan teori pada penulisan Bab II.
3. Karl Edmund Prier SJ dalam bukunya *Kedudukan Nyanyian dalam Liturgi (Edisi Baru)*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2013 yang berisi tentang tujuan liturgi, nyanyian liturgi, dan struktur perayaan ekaristi dalam peribadatan liturgi di gereja Katolik, dan digunakan pada penulisan Bab II.
4. E. Martasudjita PR, dan Karl-Edmund Prier SJ dalam kumpulan makalahnya *Musik Gereja Zaman Sekarang*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2009 yang membahas tentang perkembangan musik gereja dari abad ke abad, penyajian musik gereja dalam perayaan liturgi, dan peranan koor dalam menumbuhkembangkan apresiasi musik liturgi di kalangan umat. Tulisan ini digunakan sebagai acuan pembandingan situasi aktivitas koor Stephanie yang dijelaskan pada Bab III.
5. Karl-Edmund Prier SJ dan Paul Widyanawan dalam bukunya *Roda Musik Liturgi*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2012 yang membahas tentang

musik liturgi, dirigen/teknik dirigen, koor/latihan untuk koor, dan organis gereja. Buku ini menjadi bagian dari landasan teori yang ditulis di Bab II.

6. Team PML dalam bukunya *Menjadi Dirigen III*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2013 yang membahas tentang teknik memberi aba-aba, pembentukan suara, dan pembinaan sebuah koor. Pembahasan tersebut menjadi tolak ukur pengamatan sikap dirigen koor Stephanie yang ditulis pada Bab III.

## F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Pada penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.<sup>10</sup> Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitiannya sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, yaitu dengan berbagai *setting*, *sumber*, dan *cara*.<sup>12</sup> Data yang didapat dari penelitian ini mengambil setting alamiah yaitu tempat latihan di rumah warga secara bergiliran. Berdasarkan sumbernya, data bisa didapatkan dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 223.

<sup>11</sup> *Loc.cit*

<sup>12</sup> Sugiyono, 224.

menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.<sup>13</sup> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sedangkan data yang yang didapatkan dari penelitian ini juga dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahapan dalam penyelesaiannya :

#### 1. Pengumpulan Data

##### a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah koor Stephanie yang berjumlah sekitar 20-25 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah aktivitas koor Stephanie.

##### b. Studi Pustaka

Memilih dan menetapkan penggunaan buku, literatur, majalah, atau jurnal dari perpustakaan di luar atau di dalam ISI Yogyakarta, dan dari koleksi pribadi yang dimiliki.

##### c. Teknik Pengumpulan Data

###### 1). Observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Artinya peneliti menyatakan dirinya langsung kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian

---

<sup>13</sup> Sugiyono, 225.

terhadap sumber data tersebut<sup>14</sup>, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.

## 2). Interview (wawancara)

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Namun peneliti tetap mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara, dengan menggunakan *handphone* yang memiliki fitur *audio video/photo recording*.

## 3). Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan dokumen/catatan mengenai sejarah singkat dari gereja yang diteliti, dan mendokumentasikan dalam bentuk foto sebuah papan yang memuat data lingkungan yang berada di wilayah Gereja Katolik St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta.

## 3) Pengolahan Data

- a. Mencatat informasi yang didapat secara langsung dari setiap pertemuan yang dilakukan, sehingga data mudah dirangkum.
- b. Mengumpulkan dan memilah data-data yang sudah didapat di lapangan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, 228.

#### 4) Pembuatan Laporan

- a. Menganalisis data secara sistematis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, dan menyusunnya hingga sampai pada hasil penelitian dan menyelesaikannya dalam bentuk laporan tugas akhir.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari koor gerejawi, nyanyian ibadat, Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta (Gereja Kidul Loji), koor Stephanie, proses latihan koor yang ideal, dan peranan nyanyian dalam ibadat liturgi. Bab III berisi pembahasan mengenai pemahaman pelatih/dirigen terhadap kepemimpinan koor lingkungan dalam tugas ibadat liturgi mingguan, pemahaman anggota koor Stephanie terhadap fungsi koor lingkungan dalam tugas ibadat liturgi mingguan, proses latihan koor Stephanie untuk mempersiapkan tugas ibadat liturgi, dan analisis perbandingan pengamatan lapangan dengan proses latihan koor ideal. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.